

Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Cibeunying

Adinda Jamustika Jaisy¹, Agus Muharam², Ihsan Rizali³, Asep Nurhuda⁴

STKIP Purwakarta

E-mail: adindajaisy@gmail.com

Article History:

Submitted : 04-07-2025

Received : 19-07-2025

Revised : 03-03-2026

Accepted : 03-03-2026

Published : 31-03-2026

Abstract: *This study aimed to improve the beginning reading ability of first-grade students at SD Negeri Cibeunying through the use of flash card media. The research employed Classroom Action Research based on the Kemmis and Taggart model, conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The participants were 22 first-grade students. Data were collected through pretests and posttests, observation, questionnaires, and interviews, then analyzed quantitatively and qualitatively. The findings showed a gradual improvement in students' beginning reading ability. The mean score increased from 56 in the pre-action stage to 72 in Cycle I and 83 in Cycle II. Learning mastery also improved from 56% to 67% and reached 89% in Cycle II. In addition, students demonstrated higher enthusiasm and engagement during learning activities. Therefore, flash card media were effective in improving elementary students' beginning reading ability.*

Keywords:

Early reading, Flash Card Media

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Cibeunying melalui penggunaan media *flash card*. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 22 siswa. Data dikumpulkan melalui tes awal dan tes akhir, observasi, angket, dan wawancara, lalu dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan secara bertahap. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 56 pada pra tindakan menjadi 72 pada siklus I dan 83 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 56% menjadi 67% dan mencapai 89% pada siklus II. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan belajar yang lebih tinggi. Dengan demikian, media *flash card* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

Kata Kunci :

Membaca Permulaan, Media *Flash Card*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peran penting dalam membentuk kemampuan awal peserta didik untuk belajar secara berkelanjutan (Triana et al., 2025). Pada jenjang ini, sekolah tidak hanya berfungsi menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan keterampilan dasar yang menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar pada tahap berikutnya (Anggi et al., 2023). Salah satu keterampilan dasar yang sangat menentukan adalah literasi membaca. Kemampuan membaca menjadi prasyarat bagi siswa untuk mengenali simbol tertulis, memahami makna, dan menggunakan informasi dalam berbagai aktivitas akademik (Novianti et al., 2017; Sarika et al., 2021; Febrianti et al., 2023). Oleh karena itu, penguatan membaca pada kelas awal sekolah dasar perlu dipandang sebagai kebutuhan mendasar dalam proses pendidikan, bukan sekadar kemampuan tambahan. Pandangan ini sejalan dengan temuan bahwa literasi awal berpengaruh kuat terhadap kesiapan akademik siswa secara menyeluruh (Bautista et al., 2024; Jiménez et al., 2024; Gunawan et al., 2025).

Dalam kajian literasi awal, membaca permulaan merupakan tahap ketika anak mulai membangun hubungan antara lambang tulis, bunyi bahasa, dan makna. Tahap ini mencakup pengenalan huruf, pengetahuan bunyi, kesadaran fonologis, penguasaan kosakata dasar, hingga kemampuan membaca kata dengan tepat (Herlina, 2019; Alawiyah et al., 2024). Sementara itu, Jiménez et al. (2024) menegaskan bahwa *vocabulary*, *phonological awareness*, dan *letter knowledge* merupakan prediktor penting bagi perkembangan kemampuan membaca dan mengeja pada kelas-kelas berikutnya. Selain itu, van der Velde et al. (2024) menunjukkan bahwa membaca awal juga berkaitan dengan kelancaran membaca, yaitu kemampuan membaca secara cepat, akurat, dan ekspresif. Dengan demikian, pembelajaran membaca permulaan harus dirancang secara sistematis, bertahap, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas awal.

Meskipun demikian, kemampuan membaca permulaan siswa kelas I pada praktiknya sering kali masih beragam. Perbedaan kesiapan awal, pengalaman literasi sebelum masuk sekolah, dan kemampuan bahasa menyebabkan tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran membaca dengan kecepatan yang sama. Dalam kondisi seperti ini, pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal dan latihan konvensional sering kali belum cukup untuk memenuhi kebutuhan belajar seluruh siswa. Kennedy dan McLoughlin (2023) menunjukkan bahwa pengembangan literasi emergen membutuhkan dukungan instruksional yang terarah, sedangkan Lane et al. (2025) menegaskan bahwa program pembelajaran yang secara sistematis menekankan *phonemic awareness* dan *phonics* memberikan peningkatan bermakna pada keterampilan literasi awal. Artinya, pembelajaran membaca permulaan memerlukan strategi yang menarik sekaligus eksplisit dalam membantu siswa memahami hubungan huruf, bunyi, dan kata.

Dalam perkembangan riset mutakhir, penggunaan media visual dan interaktif dinilai berpotensi memperkuat pembelajaran literasi awal. Bautista et al. (2024) melalui tinjauan sistematis menunjukkan bahwa teknologi pendidikan dalam literasi awal memiliki keunggulan berupa interaktivitas, adaptivitas, dan keterhubungan representasi yang dapat memperkaya pengalaman belajar anak. van Dijken (2023) juga menemukan bahwa *print referencing* saat membaca *e-storybook* dapat meningkatkan *print knowledge* dan *phonological awareness*, sedangkan Park et al. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran alfabet yang eksplisit dan sistematis melalui pendekatan visual-auditori memberikan

manfaat nyata terhadap penguasaan pengetahuan huruf. Temuan-temuan tersebut mengisyaratkan bahwa siswa kelas awal akan lebih mudah belajar membaca ketika perhatian mereka diarahkan secara jelas pada bentuk cetak, bunyi, dan makna melalui bantuan visual yang konkret dan berulang.

Berdasarkan landasan tersebut, penggunaan media *flash card* menjadi relevan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD. Secara pedagogis, *flash card* memungkinkan siswa memusatkan perhatian pada huruf, suku kata, kata, atau gambar secara singkat, jelas, dan berulang (Faridah et al., 2021). Karakteristik ini sesuai dengan kebutuhan pembelajaran membaca awal yang menuntut fokus pada hubungan simbol, bunyi, dan makna. Selain itu, media ini relatif sederhana, mudah digunakan guru, dan dapat diterapkan dalam berbagai aktivitas seperti pengenalan huruf, membaca kata, mencocokkan gambar dengan kata, maupun latihan tebak kata. Dengan penyajian yang konkret dan menarik, *flash card* berpotensi meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar membaca permulaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Cibeunying melalui penggunaan media *flash card*. Penelitian ini penting dilakukan karena menawarkan strategi pembelajaran yang praktis, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan literasi awal siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penggunaan media *flash card* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru kelas awal dalam merancang pembelajaran membaca yang lebih aktif, sistematis, dan berpusat pada siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis dan Taggart yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di kelas I SD Negeri Cibeunying pada tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek 22 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dirancang sebagai upaya perbaikan pembelajaran membaca permulaan melalui penggunaan media *flash card*.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan media *flash card*, serta merancang instrumen pengumpulan data. Tahap tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran membaca permulaan secara bertahap melalui pengenalan huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana menggunakan *flash card*. Observasi dilakukan untuk merekam aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, sedangkan refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes awal dan tes akhir, observasi, angket, serta wawancara. Data kuantitatif dianalisis dengan membandingkan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan pada setiap siklus, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan perubahan perilaku belajar siswa selama tindakan berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *flash card* mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Cibeunying secara bertahap dari tahap pra tindakan sampai siklus II. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap tahap tindakan. Pada pra tindakan, rata-rata nilai siswa sebesar 56 dengan ketuntasan belajar 56%. Setelah penerapan media *flash card* pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 72 dengan ketuntasan 67%. Peningkatan kembali terjadi pada siklus II, yaitu rata-rata nilai mencapai 83 dengan ketuntasan belajar sebesar 89%. Data tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan berdampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa.

Peningkatan hasil pada siklus I menunjukkan bahwa media *flash card* mulai membantu siswa mengenali huruf, suku kata, dan kata secara lebih terarah. Pada tahap ini, siswa tampak lebih fokus ketika pembelajaran menggunakan media visual dibandingkan ketika pembelajaran berlangsung secara konvensional. Walaupun demikian, hasil pada siklus I belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat siswa yang belum mampu membaca suku kata dan kata sederhana dengan lancar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memerlukan penguatan dan latihan yang lebih intensif.

Perbaikan pembelajaran pada siklus II memberikan hasil yang lebih kuat. Kenaikan rata-rata nilai menjadi 83 dan ketuntasan menjadi 89% menunjukkan bahwa tindakan lanjutan yang diberikan setelah refleksi siklus I berhasil memperbaiki proses belajar siswa. Pada tahap ini, siswa terlihat lebih berani membaca, lebih aktif mengikuti kegiatan, dan lebih mampu menghubungkan huruf, bunyi, serta makna kata secara lebih tepat. Dengan demikian, hasil penelitian secara umum menegaskan bahwa penggunaan media *flash card* efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.

Tabel 1. Nilai dan Ketuntasan di Setiap Tahapan

Tahap	Rata-rata Nilai	Ketuntasan (%)
Pra Tindakan	56	56%
Siklus I	72	67%
Siklus II	83	89%

Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada penelitian ini menunjukkan bahwa media *flash card* memiliki fungsi yang kuat sebagai alat bantu visual dalam pembelajaran literasi awal. Pada fase membaca permulaan, siswa kelas I masih berada pada tahap membangun hubungan antara simbol tertulis, bunyi bahasa, dan makna. Oleh karena itu, media yang mampu menampilkan huruf, suku kata, dan kata secara jelas, singkat, dan berulang sangat sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka. Dalam konteks ini, *flash card* membantu memusatkan perhatian siswa pada unsur-unsur dasar membaca sehingga proses pengenalan bentuk cetak menjadi lebih konkret dan terstruktur. Temuan ini selaras dengan kajian Jiménez et al. (2024), Lane et al. (2025), dan Park et al. (2025) yang menegaskan pentingnya *letter knowledge*, *phonological awareness*, serta pembelajaran alfabet yang eksplisit dan sistematis dalam perkembangan literasi awal.

Hasil pada siklus I yang belum mencapai target optimal dapat dipahami sebagai bagian dari proses adaptasi siswa terhadap pembelajaran membaca yang lebih terarah. Membaca permulaan tidak berhenti pada kemampuan menyebut huruf atau mengeja kata, tetapi juga menuntut kelancaran membaca. Sebagian siswa pada siklus I masih mengalami

kesulitan membaca suku kata secara stabil, sehingga hasil belajar belum maksimal. Keadaan ini sejalan dengan temuan van der Velde et al. (2024) yang menegaskan bahwa kelancaran membaca pada kelas awal berkaitan dengan pembacaan yang akurat, cepat, dan ekspresif, sehingga memerlukan latihan yang berulang. Dengan demikian, capaian pada siklus I dapat dipahami sebagai fase awal ketika siswa mulai memahami pola huruf dan bunyi, tetapi belum sepenuhnya mencapai otomatisasi dalam membaca.

Peningkatan yang lebih signifikan pada siklus II menunjukkan bahwa efektivitas media *flash card* tidak hanya terletak pada sifat visualnya, tetapi juga pada cara guru mengelola pembelajaran. Dalam naskah dijelaskan bahwa perbaikan tindakan dilakukan melalui penguatan strategi pembelajaran, termasuk pemberian *reward* kepada siswa yang aktif dan menunjukkan kemajuan. Langkah ini tampak berpengaruh terhadap tumbuhnya rasa percaya diri, keberanian mencoba, dan partisipasi siswa selama kegiatan membaca. Dengan kata lain, keberhasilan tindakan pada siklus II merupakan hasil dari kombinasi antara media yang sesuai dan pengelolaan kelas yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa kelas awal.

Temuan observasi yang menunjukkan bahwa siswa lebih aktif saat melakukan kegiatan mencocokkan gambar dengan kata dan bermain tebak kata juga memperkuat efektivitas media *flash card*. Kegiatan semacam ini menjadikan proses belajar membaca lebih bermakna karena siswa tidak hanya melihat huruf, tetapi langsung menghubungkannya dengan objek atau makna yang telah dikenal. Hal tersebut sejalan dengan van Dijken (2023), yang menunjukkan bahwa perhatian yang diarahkan secara jelas pada unsur cetak dapat meningkatkan *print knowledge* dan *phonological awareness*. Bautista et al. (2024) dan Verhoeven et al. (2020) juga menegaskan bahwa media visual-interaktif memberi peluang belajar yang lebih baik karena memperkuat hubungan antara simbol, bunyi, dan makna. Dalam konteks penelitian ini, *flash card* bekerja melalui prinsip yang sama, yaitu menghadirkan latihan membaca yang konkret, menarik, dan mudah diulang.

Secara pedagogis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran membaca permulaan akan lebih efektif apabila disajikan secara bertahap, eksplisit, berulang, dan kontekstual. *Flash card* membantu guru memberikan latihan singkat yang fokus, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas I. Hal ini sejalan dengan sintesis Al Otaiba et al. (2023) yang menekankan bahwa intervensi literasi yang eksplisit dan sistematis cenderung lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan dasar membaca. Selain itu, Gath et al. (2025) menunjukkan bahwa pertumbuhan keterampilan literasi dasar pada tahun-tahun awal sekolah merupakan prediktor penting bagi keberhasilan membaca dan mengeja pada tahap berikutnya. Oleh sebab itu, peningkatan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki makna yang penting, karena penguatan membaca permulaan di kelas I dapat memberikan dasar yang lebih kokoh bagi perkembangan literasi siswa pada jenjang berikutnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa media *flash card* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Cibeunying. Efektivitas tersebut tampak dari kenaikan nilai rata-rata, peningkatan persentase ketuntasan, serta perubahan positif pada keterlibatan dan antusiasme siswa selama pembelajaran. Dengan demikian, *flash card* layak dipertimbangkan sebagai salah

satu media pembelajaran yang praktis, menarik, dan sesuai untuk mendukung penguatan literasi awal di sekolah dasar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flash card* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Cibeunying. Efektivitas tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 56 pada pra tindakan menjadi 72 pada siklus I dan 83 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 56% menjadi 67% dan mencapai 89% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa *flash card* mampu membantu siswa mengenali huruf, suku kata, dan kata secara lebih terarah, sekaligus meningkatkan keterlibatan, antusiasme, dan keberanian siswa dalam membaca. Dengan demikian, media *flash card* layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran membaca permulaan yang praktis, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan penggunaan media ini dengan variasi aktivitas yang lebih beragam atau mengombinasikannya dengan media digital agar pembelajaran literasi awal menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Otaiba, S., McMaster, K., Wanzek, J., & Zaru, M. W. (2023). What we know and need to know about literacy interventions for elementary students with reading difficulties and disabilities, including dyslexia. *Reading Research Quarterly*, 58(2), 313–332.
- Alawiyah, S. A., Gunawan, D., Nurkamillah, S., & Nuriyanti, R. (2024). Pengaruh media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 1 Mekarsari. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 158–166.
- Anggi, R., Warlizasusi, J., & Rahmat, J. (2023). *Peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa kelas III di SDN 72 Rejang Lebong* [Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup].
- Bautista, G. F., Ghesquière, P., & Torbeyns, J. (2024). Stimulating preschoolers' early literacy development using educational technology: A systematic literature review. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 39, 100620.
- Faridah, A. U. N., Nugraha, W. S., Mutaqin, E. J., & Soraya, D. D. (2021). Penggunaan media pembelajaran *flashcard* dalam mata pelajaran IPA SD kelas III. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 5, No. 2, pp. 593–601).
- Febrianti, F. A., Febrianti, R., & Hermanto, O. (2023). Implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik di sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 146–151.
- Gading, H., Surono, A., & Sari, D. M. (2019). Pengembangan media membaca permulaan untuk siswa kelas I. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 112–120.
- Gath, M., Gillon, G., McNeill, B., & Scott, A. (2025). Evaluating the large-scale implementation of structured literacy teaching in New Zealand: Evidence from the Better Start Literacy Approach. *International Journal of Educational Research*, 129, 102510.
- Gunawan, D., Aolia, S. R., Adiredja, R. K., Asy'ari, L., Nugraha, W. S., & Mutaqin, E. J. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran keterampilan literasi dasar

- baca tulis siswa kelas IV sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 190–197.
- Handayani, N., & Fatimah, S. (2023). Pemanfaatan multimedia interaktif berbasis Android dalam meningkatkan literasi awal siswa SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 5(1), 34–42.
- Herlina, E. S. (2019). Membaca permulaan untuk anak usia dini dalam era pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(4).
- Janawati, A. (2022). Analisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 6(1), 45–53.
- Jiménez, M. V., Yumus, M., Schiele, T., Mues, A., & Niklas, F. (2024). Preschool emergent literacy skills as predictors of reading and spelling in Grade 2 and the role of migration background in Germany. *Journal of Experimental Child Psychology*, 244, 105927.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran literasi di jenjang sekolah dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kennedy, C., & McLoughlin, A. (2023). Developing the emergent literacy skills of English language learners through dialogic reading: A systematic review. *Early Childhood Education Journal*, 51(2), 317–332.
- Lane, H. B., Contesse, V. A., Gage, N. A., & Burns, M. K. (2025). Effect of an instructional program in foundational reading skills on early literacy development of students in kindergarten and first grade. *Reading Research Quarterly*, 60(1), e607.
- Novianti, R., Santoso, Y. B., Ridwan, P. G., & Effendi, Z. R. (2017). Peningkatan kapasitas guru dalam melakukan identifikasi dan asesmen kemampuan prasyarat membaca dan membaca permulaan pada anak dengan hambatan membaca di tingkat sekolah dasar. *INCLUSIVE: Journal of Special Education*, 3(1).
- Nurgiyantoro, B. (2021). Literasi membaca sebagai dasar pengembangan kompetensi siswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 13–25.
- Nuriyanti, R., Subagja, S. I., Widyaningsih, Y. I., Nurkamilah, S., & Febrianti, F. A. (2025). Pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap penguasaan kosakata Bahasa Indonesia kelas I sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 81–88.
- Park, S., Piasta, S. B., & Sayer, P. M. (2025). An initial yet rigorous test of multisensory alphabet instruction for English monolingual and emergent bilingual children. *Early Childhood Research Quarterly*, 72, 328–338.
- Patiung, D. (2016). Pentingnya keterampilan membaca dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 1(2), 21–30.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. (2021).
- Pratiwi, R. (2021). Efektivitas penggunaan *flash card* terhadap kemampuan membaca siswa kelas I. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 76–84.
- Purba, E. (2020). Strategi pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 58–66.
- Rahmawati, R. (2023). Pembelajaran konstruktivistik dalam meningkatkan literasi awal. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 99–108.

- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 49–56.
- Setiawan, D., & Hidayah, N. (2021). Media *flash card* untuk pembelajaran membaca permulaan. *Jurnal Media Pembelajaran*, 3(1), 45–50.
- Sinaga, S., Marbun, H., & Nainggolan, T. (2021). Penerapan metode fonetik dalam membaca permulaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 133–141.
- Triana, N., Patimah, S., Firdianti, A., Hakim, F. L., & Khoiri, N. (2025). Manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 8(2), 351–361.
- van der Velde, M., Molenaar, B., Veldkamp, B. P., Feskens, R., & Keuning, J. (2024). What do they say? Assessment of oral reading fluency in early primary school children: A scoping review. *International Journal of Educational Research*, 128, 102444.
- van Dijken, M. J. (2023). Print referencing during e-storybook reading on a SMART board for kindergartners to promote early literacy skills. *Reading and Writing*, 36(1), 97–117.
- Verhoeven, L., Voeten, M., van Setten, E., & Segers, E. (2020). Computer-supported early literacy intervention effects in preschool and kindergarten: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 30, 100325.
- Wulandar, I. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 23–31.